Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

S K R I P S I

Oleh:

Zihni Ainul Haq
211016008

Pembimbing:

Drs. Agus Romdlon Saputra, M.H.I
NIP. 195704271986031003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

IAIN PONOROGO

2020

Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna

memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

Zihni Ainul Haq
211016008

Pembimbing:

Drs. Agus Romdlon Saputra, M.H.I
NIP. 195704271986031003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

IAIN PONOROGO

2020

ABSTRAK

Haq, Zihni Ainul. 2020. Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes). **Skripsi**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. Agus Romdlon Saputra, M.H.I.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Media Sosial, Youtube, Nussa: Cintai Mereka, Roland Barthes

Melalui Youtube, dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu dan tempat. Nussa Oficial, salah satu akun Youtube yang *update* rutin melakukan aktifitas dakwah dengan menggunakan media baru yakni film animasi. Salah satu episode yang terdapat pada akun Youtue Nussa Official adalah Nussa: Cintai Mereka yang membahas tentang pentingnya menjaga hewan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ada dua rumusan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian. Adapun pertanyaan pertama, yaitu bagaimana bentuk pesan dakwah dalam Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka. Dan pertanyaan kedua yaitu, bagaimana makna pesan dakwah yang terdapat pada akun Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pesan dakwah yang terdapat pada akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengungkap tanda dan makna pesan dakwah pada Nussa Official pada episode Nussa: Cintai Mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis semiotika Roland Barthes. Teori Barthes membagi tanda berdasarkan penanda dan petanda kemudian menghasilkan denotasi, dan konotasi.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, bentuk pesan dakwah yang terdapat pada Nussa: Cintai Mereka adalah pesan dakwah dalam bentuk kisah-kisah yang berisi tentang kehebatan semut, pesan dakwah dalam bentuk hadist Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang larangan menyakiti dan mengurung hewan, dan berita sebagai bentuk pesan dakwahyang membahas tentang informasi menjaga hewan dengan baik dan saling berkasih-sayang antar sesama makhluk hidup. Kedua, pesan akidahnya tentang Allah SWT memberikan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda kepada setiap makhluknya. Namun, dibalik perbedaan ini, Allah telah memberikan rasa kasih sayang kepada seluruh makhluknya untuk saling menyayangi. Pesan syari'ah adalah manusia tidak hanya menghormati antar sesama manusia, tetapi juga dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Dan pesan akhlak tentang adab yang baik terhadap seluruh makhluk termasuk hewan.

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Zihni Ainul Haq
NIM	:	210116008
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 Maret 2020

Mengetahui,	Menyetujui,
Kajur	Pembimbing
Dr. Iswahyudi, M.Ag	**Drs. Agus Romdlon Saputra, M.H.I**
NIP. 197903072003121003	**NIP. 195704271986031003**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Zihni Ainul Haq
NIM : 211016008
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *On Line / Daring* (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 April 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Irma Rumtianing, UH, M.S.I.
2. Penguji : Dr. Anwar Mujahiddin, M.A.
3. Sekretaris : Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M.H.I.

Ponorogo, 20 April 2020
Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zihni Ainul Haq
NIM	:	211016008
Fakutas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020

(Zihni Ainul Haq)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zihni Ainul Haq
NIM	:	21016008
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul	:	Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atau keputusan saya.

Ponorogo .....

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
627C7AHF341571194
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zihni Ainul Haq
21016008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan merupakan sekumpulan lambang atau simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan juga dapat diartikan dengan suatu wujud informasi yang mempunyai makna-makna.[1] Namun, adapula pesan yang yang tidak dapat dipahami oleh penerima, maka pesan tersebut tidak dapat menjadi informasi. Pesan dapat memiliki makna yang berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada persepsi masing-masing penerima.

Dakwah merupakan aktifitas mulia yang menjadi salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa tersebarnya agama Islam di dunia khususnya di Indonesia dengan melalui dakwah. Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dalam arti lain, dakwah juga bisa disebut sebagai upaya mengajak manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulullah dengan tujuan selamat dunia dan akhirat.[2] Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah isi dari aktifitas dakwah yang disampaikan oleh *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) dalam proses dakwah.[3]

---

[1]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 153.

[2]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

[3]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 148.

Jika dahulu aktifitas dakwah hanya bisa dilakukan dengan bertatap muka atau berdiskusi secara langsung, dakwah pada masa sekarang ini terus mengalami perkembangan. Saat ini kita dihadapkan dengan era digital yang penyebaran informasi berlangsung begitu cepat, mudah diakses dan menimbulkan ledakan informasi. Inilah era dimana teknologi informasi mendominasi di segala bidang[4] termasuk dakwah. Sejalan dengan itu, media dakwah pun menjadi semakin variatif dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dan efisien. Melalui internet, dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan beragam usia dapat mengaksesnya dengan mudah. Sifat pengguna (*mad'u*) media internet lebih proaktif dalam menentang, menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan dibandingkan dengan media lainnya.

Dengan kecanggihan teknologi, menonton video atau sebuah film saat ini sudah bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone*. Salah satu media yang menyediakan berbagai macam video dan sangat digemari oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yaitu Youtube. Youtube merupakan sebuah media yang menfasilitasi penggunanya untuk berbagi video atau menonton video. Hingga saat ini Youtube telah diunduh lebih dari 5 juta kali.[5] Di Youtube terdapat banyak *content creator* (komunikan) dengan tayangan atau konten yang beragam.

[4]Fathul Wahid, *E-dakwah Melalu Internet* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004), 17.
[5]Play store, *You Tube Geogle LLC* (USA, Mountain View, C4 94043).

Salah satu *content creator* yang terdapat di Youtube adalah akun Nussa Official. Akun tersebut mempublikasi film pendek berupa animasi yang bertemakan Islami. Tayangan pada akun Youtube Nussa Official memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan akronim dari Nusantara. Animasi ini merupakan produk rumah animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz,* Bony Wirasmono sebagai *Creative Director,* Yuda Wirafianto sebagai *Executive Produser,* dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi* "Nussa".[6]

Sebagai film pendek bertemakan Islami, Nussa dan Rara hingga saat ini telah memiliki 5,38 juta *subscriber* di akun Youtubenya. Dengan jumlah tersebut, membuat Nussa Official menjadi akun Youtube film pendek bertema Islami dengan pengikut terbanyak di Indonesia. Dan bukan hanya di Youtube, Nussa dan Rara juga pernah ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta dalam dan luar negeri. Untuk episode Nussa: Cintai Mereka yang dirilis pada tanggal 4 Oktober 2019 telah dilihat oleh lebih dari 3,7 juta kali hingga saat ini. Selain itu, Nussa dan Rara memuat nilai keagamaan yang dikemas dengan menarik, mudah dimengerti, menggemaskan, dan sesuai dengan keadaan di Indonesia. Nussa dan Rara juga menampilkan lagu-lagu yang menarik dan mudah dihafal untuk anak-anak kecil khususnya.

Episode Nussa: Cintai Mereka berdurasi 3 menit 48 detik membahas tentang cara mencintai hewan dengan baik dan benar dalam pandangan ajaran

[6]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nusa diakses pada hari Rabu, 20 November 2019 pukul 11. 45.

agama Islam. Episode ini menceritakan tentang keinginan Rara untuk memelihara anak burung namun tidak diperbolehkan oleh Nussa. Gambaran ini terdapat pada *scene* kedua dengan alasan akan menyiksa dan menyakiti hewan tersebut. Sedangkan pada *scene* keempat dan kelima menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memelihara seekor kucing yang diberi nama Antta. Dari kedua *scene* tersebut penulis penasaran tentang pesan apa yang disampaikan sehingga memunculkan perbedaan sikap Nussa dan Rara terhadap anak burung dan kucing.

Oleh karena itu Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka ini akan sangat menarik jika dikaji pada makna semiotika yang terdapat dalam gambar film. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti film pendek bertema Islam menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat lebih dalam upaya untuk menggambarkan berbagai makna yang tersedia melalui tanda-tanda yang digunakan, serta mencari makna dibalik akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)"**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan tulisan ini pada pesan dakwah dalam media sosial Youtube yang terdapat pada akun

Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka. Dan diajukan dalam pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan dakwah dalam Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka?
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang terdapat dalam Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah dalam Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka
2. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam Youtube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan pesan dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan dan referensi sebagai studi dakwah mengenai penggunaan media sosial khususnya Youtube sebagai salah satu media dakwah

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bukti ilmiah tentang pesan dakwah dalam media sosial Youtube.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari plagiasi, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Peran Film Animasi Nussa dan Rara di Channel Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD Bagan 1 Riau*".[7] Skripsi ini ditulis oleh Airani Demillah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2019. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian yaitu Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori penelitian dan masalah penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi massa yang membahas tentang peran film dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada pelajar di SD Bagan 1 Riau. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah

[7]Airani Demillah, *Peran Film Animasi Nussa dan Rara di Channel Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD Bagan 1 Riau,* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Jurusan Ilmu Komunikasi, 2019.

dalam membahas akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kedua, penelitian yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*".[8] Penelitian ini ditulis oleh tiga mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang yang bernama Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil dan Ach. Faisol pada tahun 2019. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Nussa dan Rara. Dan perbedaannya terdapat pada teori penelitian dan masalah penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah untuk membahas episode Nussa: Cintai Mereka pada akun Youtube Nussa Official menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Ketiga, skripsi yang berjudul *"Pesan Dakwah Islam pada Tradisi Sedekah Bumi dalam Menyambut Musim Penghujan di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo".*[9] Penelitian ini ditulis oleh Mahasiswi IAIN Ponorogo Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bernama Ifada Tutianingrum pada tahun 2019 sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori dan metodenya. Pesan dakwah menjadi teori yang sama-sama diangkat oleh penelitian ini dan

PONOROGO

[8]Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro,* Universitas Negeri Malang: Pendidikan Agama Islam, 2019.

[9]Ifada Tutianingrum, *Pesan Dakwah Islam pada Tradisi Sedekah Bumi dalam Menyambut Musim Penghujan di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo,* IAIN Ponorogo: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

penelitian sebelumnya. Persamaan lainnya ialah menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian dan analisis. Sedekah bumi di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo menjadi objek penelitian terdahulu dengan menggunakan analisis Ferdinand de Saussure. Pada penelitian ini menjadikan akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka sebagai objek penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Desi Rukmawati Mahasiswi IAIN Ponorogo Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian tersebut merupakan skripsi pada tahun 2019 dengan judul *"Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam (Studi Analisis Wacana Teun A Van Dijk)".*[10] Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori yang digunakan yaitu pesan dakwah. Selain itu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah sebagai objek dan dianalisis menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

PONOROGO

[10]Desi Rukmawati, *Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam (Studi Analisis Wacana Teun A Van Dijk)*, IAIN Ponorogo: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriftif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati.[11]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[12]

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tau makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka yang akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam tayangan tersebut. Dari penjelasan tersebut peneliti berupaya memberi gambaran sistematis

[11]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.
[12]Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu.[13] Adapun data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung tanpa perantara yaitu berupa data audio dan visual dari film animasi pada akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis semiotika dengan model Roland Barthes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder tersebut peneliti ambil dari buku, jurnal, artikel, dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian pada akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa kata-kata, namun juga tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti

[13]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 22.

dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya akan dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[14] Adapun sumber data dalam penelitian ini dari akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka. Dan data tambahan dari buku, jurnal, artikel dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara langsung maupun tidak langsung.[15] Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematik, dan selektif dalam melihat, memperhatikan dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.[16] Agar memperoleh data yang selektif, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati media sosial Youtube pada akun Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data bukan berdasarkan perkiraan namun data

[14] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[15]Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.
[16]Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 236-237.

yang valid dan lengkap.[17] Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari akun Youtube Nussa Official. Ditambah dengan artikel, opini, video dalam bentuk web maupun buku yang berkaitan dengan akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka sekaligus pesan dakwah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.[18] Untuk mengetahui tanda dan makna pesan dakwah yang terdapat dalam akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengamati setiap *scene* yang ada di dalamnya mulai dari *backround, backsound*, ekspresi, serta narasi yang digunakan.
2. Mencari dan menentukan penanda dan petanda pesan dakwah dalam film animasi Nussa: Cintai Mereka menurut semiotika Roland Barthes.
3. Mencari makna denotasi pesan dakwah yang berhubungan dengan signifier dan signified yang terdapat dalam film animasi Nussa: Cintai Mereka.

[17]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.
[18]Suryana, *Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 53.

4. Mencari makna konotasi pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa: Cintai Mereka.
5. Penarikan kesimpulan dengan cara memberi penilaian terhadap data yang telah dianalisis dan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri.[19] Semiotika lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Inilah alasan mengapa semiotik meliputi pula studi mengenai tanda-tanda dan pesan yang murni.[20]

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi uraian yang bersifat umum seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[19]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013), 32.

[20]Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 13.

Bab II Landasan Teori berupa pembahasan mengenai kajian teori. Di antaranya membahas kajian teori analisis semiotika Roland Barthes dan kajian teori dakwah meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah, dan media dakwah, serta ruang lingkup Youtube meliputi, media sosial, pengertian Youtube dan sebagainya.

Bab III Paparan Data membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi profil Nussa Official, proses produksi, sinopsis, adegan Nussa Official episode Cintai Mereka beserta isi pesan, background, dan musiknya.

Bab IV Pembahasan membahas hasil analisis pesan dakwah dalam film animasi Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka dengan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Bab V Penutup berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

PONOROGO

BAB II

PESAN DAKWAH, MEDIA SOSIAL YOUTUBE DAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan agar mengikuti apa yang diinginkan komunikator.[21] Pesan merupakan kumpulan lambang yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok.[22] Pesan memiliki target dan sasaran ketika hendak disampaikan kepada komunikan, yaitu agar lawan bicara bisa paham dengan apa yang kita maksudkan.

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya menyeru, mengajak, atau memanggil. Menurut Warson Munawwir, dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).[23] Dakwah merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.[24] Jadi pesan

---

[21]Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.
[22]Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 232.
[23]Amin, *Ilmu Dakwah*, 1.
[24]Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 101.

dakwah merupakan isi atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* meliputi bidang akidah, syari'ah, dan akhlak. Semua materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.[25] Pesan dakwah merupakan salah satu unsur dalam dakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak ada artinya. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah.[26]

Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau imajinasi yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Maksudnya, pesan dakwah mengandung dua aspek penting yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan meliputi pikiran, sedangkan lambang meliputi kata-kata atau bahasa. Kedua, makna dari pesan dakwah sangat berkaitan dengan persepsi atau pemahaman dari penerima dakwah. Makna merupakan proses yang diciptakan atas kerjasama antara komunikator (*da'i*) dan komunikan (*mad'u*). Ketiga, *mad'u* sebagai penerima pesan dakwah. Setiap pesan dakwah dapat dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh *mad'u* yang berbeda. Dapat dipahami bahwa proses penerimaan dakwah tidak dapat mencapai 100%. Banyak faktor yang menyebabkan pesan dakwah tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh *mad'u.* diantaranya karena faktor psikologis *mad'u,* situasi, kemampuan *da'i,* dan waktu penyampaian.[27]

[25]Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 31.
[26]Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 140.
[27]Ibid., 141.

2. Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan komunikator (*da'i*) dan kominukannya (*mad'u*). Materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan kadar intelektual masyarakat. Mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, merespon dan menyentuh tantangan dan kebutuhan baik asasi maupun sekunder, dan disesuaikan dengan program umum syari'at Islam.[28]

Dalam menyampaikan materi dakwah *da'i* harus selektif dalam memilih materi apa yang akan disampaikan. Adapun pengelompokan materi dakwah sebagai berikut:

1. Akidah

   Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *aqa'id* yang artinya keyakinan dan kepercayaan. Aspek akidah adalah hal yang membentuk moral (akhlak) manusia. Adapun materi akidah meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadla'* dan *qadar*. Selain pada masalah-masalah yang wajib diimani, bidang akidah juga membahas tentang masalah-masalah yang dilarang sebagai

[28]Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 316.

lawannya. Misalnya *syirik*, ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya.[29]

2. Syari'ah

Syariah atau hukum berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Materi dakwah dalam ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan. Sehingga umat tidak terperosok dalam kejelekan, karena dakwah menginginkan kebenaran. Adapun materi syari'ah meliputi: ibadah, rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, haji), mu'amalah, hukum perdata, dan hukum publik.

3. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, peringai, perilaku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah perbuatan-perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[30] Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah sebagai materi dakwah hanya pelengkap saja. Untuk melengkapi keimanan

[29]Amin, *Ilmu Dakwah*, 90.

[30]Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 39.

dan keislaman seseorang. Meskipun begitu, bukan berarti masalah akhlak kurang penting bila dibandingkan dengan keimanan dan keislaman. Akan tetapi, akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.[31] Materi akhlak diorientasikan untuk menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat.

3. Bentuk Pesan Dakwah

Dalam pesan dakwah, terdapat juga unsur penting yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan agar pesan dapat diterima dengan efisien dan efektif. Hal tersebut adalah bentuk pesan dakwah. Bentuk pesan dakwah adalah gambaran dari pesan yang disampaikan dalam hal berdakwah. Adapun bentuk-bentuk pesan dakwah adalah sebagai berikut:[32]

1. Pesan Dakwah dalam Bentuk Ayat-ayat A-Qur'an

Pesan dakwah yang paling utama didasarkan pada Al-Qur'an sebagai otoritas sumber pertama ajaran agama Islam. Di samping sebagai firman Allah SWT, Al-Qur'an juga memegang peranan penting dalam kehidupan. Al-Quran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai petunjuk bagi umat manusia, sebagai pembeda antara yang baik dan buruk, pembenar dan standar ujian atas kitab suci,

PONOROGO

[31]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas 1983), 61-63.
[32]Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam,* 8 (Juni, 2018).

pembawa rahmat bagi seluruh alam, penawar penyakit, dan pembawa pencerahan.

2. Pesan Dakwah dalam Bentuk Hadist Nabi Muhammad SAW

Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana teks Al-Qur'an, teks hadist juga tidak mengalami perubahan yang dahsyat dalam kehidupan. Meskipun hadist termasuk pesan pokok selain Al-Qur'an yang menempati kedudukan yang kedua dalam ajaran agama Islam. Hadist tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pertama.

3. Pesan Dakwah dalam Bentuk Pendapat Ulama

Ulama memainkan peran sentral daam dakwah karena ia mengemban amanah kesinambungan Risalah Ilahiyah. Sebagai ahli agama, pendapatnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Dan posisi Ulama di tengah-tengah masyarakat memang sebagai rujukan dan konsultasi agama. Dalam konteks dakwah pendapat ulama dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ulama yang dikutip pendapatnya hendaklah disebutkan nama dan lembaganya. Namun pendapat yang dikutip tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Pendapat mereka tetap perlu dikritisi dengan mempelajari argument-argumennya.

ISIN
PONOROGO

4. Hasil Penelitian sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Salah satu penekanan dalam kegiatan dakwah adalah dilakukan dengan hikmah, yakni perkataan yang tepat sesuai dengan kebenaran. Dalam mengemukakan hasil penelitian, para *da'i* diminta untuk menyebutkan kualifikasi peneliti dan tahun penelitian. Demikian pula lembaga penelitian. Kuaifikasi ini menentukan kredibilitas hasil penelitian. Penyeutan tahun penelitian dimaksudkan untuk membandingkan dengan hasil penelitian lain.

5. Pesan Dakwah dalam Bentuk Kisah-kisah

Sebagai pedoman hidup Al-Qur'an juga memuat kisah-kisah yang layak untuk diresapi dengan baik. Kisah-kisah yang terdapat pada Al-Qur'an adalah kisah-kisah nyata dan fakta sejarah. Ayat-ayat Al-Qura'an menolak pandangan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad bukan berasal dari Allah SWT. Seperti kisah jasad Fir'aun dan Bahtera Nabi Nuh AS yang telah dibuktikan melalui penelitian.

Kisah-kisah perjuangan Rasulullah dan bagaimana respon umat yang dihadapi, akan sangat berharga bagi *da'i.* Ia akan menjadi pendorong dan penambah energi semangat dalam mengemban tugas dakwahnya. Selain itu kisah-kisah ini dapat membentuk sikap anak-anak yang secara psikologis mencari sosok

idola dalam hidupnya. Kisah-kisah ini merupakan pesan dakwah yang tetap menarik apalagi jika dikemas dengan rapi.

6. Berita sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Berdasarkan isyarat-isyarat Al-Qur'an, erita termasuk pesan dakwah. Al-Qur'an memuat berbagai berita baik dalam konteks *naba', khabar, hadith, atsar* maupun *ifk*. Dalam Al-Qur'an terdapat variasi berita seperti berita tentang umat terdahulu, berita-berita ghaib yang meliputi makhluk-makhluk gaib serta informasi mengenai hari kemudian dan informasi muatan ilmiah.

Sebelum dijadikan pesan dakwah suatu berita hendaknya diteliti nilai kebenarannya dengan melacak sumbernya. Berita-berita yang diinformasikan dalam dakwah memiliki beberapa fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai pembuka ceramah untuk menimbulkan perhatian. Sebagai masalah aktual daya tariknya kuat karena masyarakat cenderung *concern* pada hal-hal yang baru. Kedua, pendukung topik yang dibahas sehingga menambah kualitas ceramah. Ketiga, untuk bahan renungan.[33]

PONOROGO

[33]*Ibid*, 63.

B. Media Sosial

Media sosial adalah sarana interaksi antara sejumlah orang dalam berbagi informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk komunitas virtual.[34] Media sosial dapat dikatakan sebagai himpunan dari aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0. Yang memungkinkan orang dapat menciptakan dan bertukar konten secara *mobile*. Media sosial adalah media yang tidak hanya berbicara tentang apa yang orang katakan atau orang lakukan. Melainkan gabungan dari keduanya, tentang apa yang dikatakan dan dilakukan terhadap sesuatu di dunia dan dipertukarkan ke seluruh dunia atau media yang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada saat yang sama ke segala arah dengan dukungan teknologi digital.

Media sosial merupakan media yang mewadahi kerjasama antara konten yang dihasilkan pengguna kepada khalayak. Salah satu ciri-ciri media sosial adalah pesannya tidak hanya untuk satu orang, melainkan banyak orang. Ciri-ciri lainnya adalah pesan yang disampaikan tidak melalui *gatekeeper*, pesan yang disampaikan lebih cepat, dan penerima pesan yang dapat menentukan waktu interaksi. Media sosial membuat pengguna menjadi mudah berpartisipasi, menciptakan isi atau konten, dan berbagi informasi. Jejaring sosial banyak digunakan oleh masyarakat saat ini pada dunia virtual. Media sosial dapat membuat penggunanya berinteraksi, berbagi informasi

[34]Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: Kencana, 2015), 288.

atau hal lainnya dan untuk mempresentasikan diri pengguna di dalam dunia virtual.[35]

Media sosial sebagai ruang interaksi untuk bersosialisasi kepada pengguna lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dan berperan membangun hubungan jarak jauh karena memiliki jangkauan global. Media sosial juga dapat memberi dan mendapatkan informasi, melihat peluang pasar maupun sistem administrasi dan berbagai kegiatan lain.

C. Youtube

Youtube didirikan oleh tiga karyawan Paypal (situs online komersial) yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005.[36] Yang merupakan sebuah situs web berbagi video (*sharing video*) atau penyedia layanan berbagai video populer. Kantor pusat Youtube berlokasi di 901 Cherry Ave, San Bruno, California, Amerika Serikat. Video pertama yang diunggah dalam situs ini dengan judul "*Me At The Zoo*" pada tanggal 25 April 2005 oleh Jawed Karim. Dengan nama domain www.youtube.com terus berkembang sejak 2005 hingga sekarang. Sejak awal diluncurkan, Youtube mendapat sambutan baik di masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli dari segala penjuru melalui suatu web.[37]

PONOROGO

[35]Nasrulla, Ruli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

[36]Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet* (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), 118.

[37]Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net-Generation* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 47.

Youtube menjadi situs yang paling banyak dikunjungi ketiga, hal ini lah yang memikat Google untuk membeli sahamnya pada bulan Oktober 2006 dengan nilai $ 1,65 miliar. Dan dengan tingginya jumlah penonton di Indonesia pada situs *video online* terbesar di dunia itu menjadi alasan Google memboyong Youtube ke tanah air. Saat meresmikan Youtube Indonesia di FairGrounds bertempat di Jakarta, Adam Smith selaku *Director of Product Management Youtube Asia Pasific* mengungkapkan bahwa 70% penonton Youtube berasal dari luar Amerika Serikat. Dan Indonesia menjadi salah satu pengguna Youtube terbesar di Asia yang dapat menghabiskan puluhan juta jam perhari saat menonton Youtube.[38]

Kehadiran Youtube membawa pengaruh besar kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki minat di bidang pembuatan video mulai dari film pendek, dokumenter hingga video blog yang tidak memiliki lahan atau tempat untuk mempublikasikan karyanya. Selain mudah untuk digunakan dengan mendownload aplikasi kemudian membuat akun, Youtube juga tidak memerlukan biaya tinggi. Dan dapat diakses dimanapun dengan *gadge* yang terhubung jaringan internet. Youtube dapat menginspirasi banyak orang di seluruh dunia dan dapat bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Selain itu, terdapat forum bagi pengguna Youtube untuk saling berhubungan dan memberikan informasi.

PONOROGO

[38]Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, 308.

D. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika berasal dari kata Yunani yakni *semeion* yang berarti tanda. Definisi tanda adalah sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat dideffinisikan sebagai ilmu yang mempelajari beragam objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh objek kebudayaan sebagai tanda. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai sesuatu hal yang merujuk pada adanya hal lain. Misalnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota[39]

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang menyatakan sesuatu atau alamat yang dipakai dalam upaya mencari makna atau arti sesungguhnya. Semiologi, atau semiotika dalam istilah Barhes, hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*). Dalam hal ini, memaknai (*to signify*) berbeda dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) dan tidak dapat dicampuradukkan. Selain membawa informasi, memaknai juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.[40]

Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan sebuah upaya untuk merasakan sesuatu yang aneh, yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/ wacana tertentu. Analisisnya bersifat

---

[39]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 126.
[40]Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15.

paradigmatik yang artinya berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dalam sebuah teks. Dengan demikian, semiotika sering dikatakan sebagai upaya menemukan makna.[41]

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayone, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis dan Paris. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya satu tahun. Barthes senang bermain piano dan bibinya adalah seorang guru piano, sehingga ia dapat bermain piano kapanpun dia suka. Masa hidupnya dilatari oleh budaya borjuasi dan ia sering mendengarkan para nyonya bergosip saat minum teh.[42]

Sebagai salah satu tokoh semiotika, Roland Barthes melihat tanda atau signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula hal-hal yang bukan bahasa. Barthes menganggap pada kehidupan sosial apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula.[43] Semiotika Roland Barthes mengacu pada Saussure yang menyakini hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara ilmiah, melainkan bersifat *arbiter*.

[41]Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018),8.
[42]Nawiroh Vero, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 14.
[43]Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesiatera, 2001), 53.

Tidak hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penanda pada tingkat konotatif. Selain itu, juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.

<table>
<tr><td>1. Penanda</td><td>2. Petanda</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Tanda Denotatif</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Penanda Konotatif</td><td>5. Petanda Konotatif</td></tr>
<tr><td colspan="3">6. Tanda Konotatif</td></tr>
</table>

Gambar 2.1 Makna dari Roland Barthes

Dari peta Barhes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Dan pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang aksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dalam semiologi Barthes.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.[44] Bentuk dari denotasi dalam film animasi berupa ekspresi yang ditunjukkan dari

[44]Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi dan Komunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media,* 21.

masing-masing karakter, narasi, *bakcround* hingga *backsound* yang ditampilkan. Contohnya Nussa yang sedang tersenyum kepada Rara sambil mengucapkan kata "terimakasih" yang diiringi dengan lagu ceria dengan tempat kejadian di dalam rumah memiliki makna denotasi bahwa Nussa sedang bersenang hati kepada Rara karena telah membantunya.

Sedangkan tanda konotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit atau tersitrat, tidak langsung, dan tidak pasti.[45] Konotasi merupakan sistem signikasi tingkat kedua. Model ini disebut sebagai signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi dibentuk oleh tanda-tanda dari sistem denotasi.

Bentuk dari konotasi dalam film animasi adalah tanda yang terdapat dalam denotasi (ekspresi, narasi, *bakcround*, dan *backsound*) yang bertemu dengan perasaan atau emosi serta nilai-nilai dari kebudayaan. Contohnya Nussa menasihati Rara untuk tidak bermain di taman dengan nada yang lembut. Makna konotasinya adalah Nussa sebagai kakak harus senantiasa menjaga adiknya (Rara).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Adapun rumusan tentang signifikasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini:

[45]Vero, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 27.

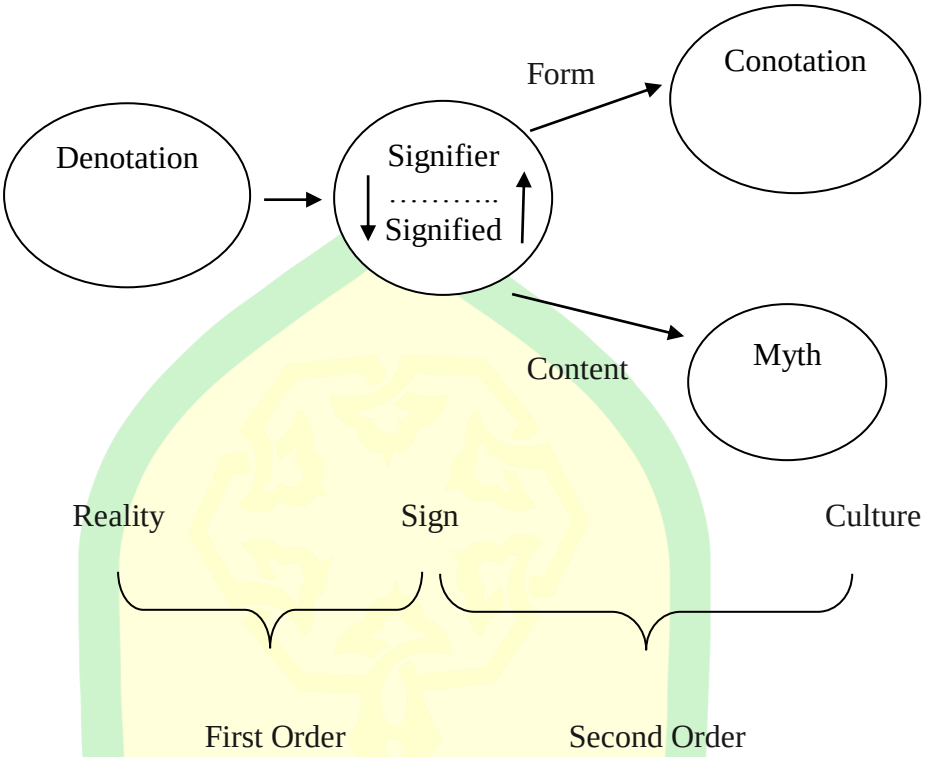

Gambar 2.2 Signifkasi Dua Tahap Roland Barthes

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos dapat diartikan sebagai produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos bisa juga dikatakan sebagai suatu wahana dimana suatu ideologi terwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitodologi yang memainkan peran penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Mitos tidak dibentuk melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya mitos lebih banyak hidup di masyarakat.[46] Bentuk makna mitos dalam film animasi adalah petanda dan penanda dari makna konotasi yang bertemu dengan anggapan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya

[46]Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 24.

bahwa penanda dan petanda dari konotasi adalah ekspesi, narasi, *bakcround*, *backsound*, dan perasaan atau emosi dari penonton. Mitos bisa berupa kepercayaan yang diyakini oleh sebagian masyarakat.

Selain teori signikasi dua tahap dan mitologi, Barthes mengemukakan lima jenis kode yang biasa beroperasi dalam suatu teks. Kode tersebut sebagai berikut:

a. Kode Hermeneutik

Kode ini disebut pula sebagai suara kebenaran. Di bawah kode ini orang akan mendaftar beragam istilah formal yang yang berupa sebuah teka-teki (enigma) yang dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertahankan dan akhirnya disikapi.

b. Kode Proairetik

Kode ini merupakan tindakan narati dasar yang tindakan-tindakannya dapat terjadi dalam berbagai sikuen yang mungkin diindikasikan. Kode ini biasa disebut kode impirik

c. Kode Budaya

Kode ini biasa disebut suara ilmu. Sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan. Biasanya orang mengindikasikan kepada tipe pengetahuan dan menoba untuk mengkonstruksi sebuah budaya yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu yang berusaha untuk diekspresikan.

d. Kode Semik

Sebuah kode relasi-penghubung yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek, yang pertandanya adalah sebuah karakter seperti sifat, atribut, dan predikat.

e. Kode Simbolik

Tema merupakan sesuatu yang bersifat tidak stabil, dan tema ini dapat ditentukan dan beragam bentuknya sesuai dengan pendekatan sudut pandang pendekatan yang digunakan.[47]

PONOROGO

[47]Nawiroh Vero, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 30-31.

BAB III

NUSSA OFFICIAL EPISODE NUSSA: CINTAI MEREKA

A. Profil Nussa Official

Gambar 3.1 Poster Nussa dan Rara

Nussa merupakan sebuah animasi *web series* yang dirancang untuk memberdayakan orang tua dan anak-anak dalam membangun moralitas dan karakter. Melalui cerita-cerita menyenangkan dengan tema-tema muslim dalam fondasi Islam. Dengan konten edukasi *entertainment* yang menyenangkan, orang tua dan anak-anak dapat menikmati petualangan menjelajah mini dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari Nussa dan adik perempuannya bernama Rara dengan fondasi kehangatan islam.[48]

[48]https://www.nussaofficial.com/?m=1 diakses pada hari Minggu 26 Januari 2020 pukul 20.30 WIB

Nussa dan Rara merupakan akronim dari Nusantara. Animasi ini mengusung tema Islam dan menceritakan tentang kehidupan kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Rasa cemas keluarga khususnya orang tua pada tontonan anak yang jarang menampilkan kebaikan terutama yang mengandung nilai-nilai Islam menjadi latar belakang lahirnya Nussa dan Rara. Saat ini anak-anak sering terpapar *gadget* menonton hal-hal yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara dapat sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan banyak hal baik. Selain lucu dan menggemaskan, animasi ini juga mengandung nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak sesuai dengan usia mereka.

Nussa dan Rara pertama kali mempromosikan kehadiran mereka pada 08 November 2018 melalui akun instagram @nussaofficial dengan *teaser* berdurasi 55 detik. Sedangkan tanggal rilis film animasinya pertama kali pada tanggal 20 November 2018 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi SAW. Animasi ini merupakan produk rumah animasi *The Little Giants* dan *4Stripe Production*. Nussa dan Rara memiliki beberapa situs web resmi, diantaranya IMDb dengan nama Nussa (TV Mini-Series 2018), Facebook dengan nama akun Nussa Edutainment Series, Twitter dengan akun @Nussaofficials, dan Instagram dengan akun @nussaofficial.

Film animasi Nussa dan Rara tidak hanya dapat dilihat di Youtube. Animasi ini juga pernah ditayangkan di beberapa stasiun televisi nasional maupun mancanegara. Yakni melalui saluran televisi Indonesia NET. selama bulan Ramadhan 2019 dan Indosiar pada Oktober 2019. Untuk saluran

mancanegara terdapat pada saluran berbayar Malaysia Astro Ceria pada tahun 2019. Walau masih terbilang baru, Nussa dan Rara telah masuk di nominasi Program Animasi Indonesia pada penghargaan Anugerah Penyiaran Rumah Anak 2019. Dan berhasil mendapatkan dua penghargaan Anugerah Syiar Ramadhan 2019 pada nominasi *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia dan Program Favorit Anak-anak.[49] Dan satu penghargaan pemenang Piala Citra 2019 Film Animasi Pendek Terbaik – Nussa Bisa dengan sutradara Bony Wirasmono.

B. Nussa Official Episode Nussa: Cintai Mereka

1. Pembuatan Nussa Official Episode Nussa: Cintai Mereka

Episode Nussa: Cintai Mereka dibuat sebagai pengingat penonton khususnya anak-anak untuk senantiasa menjaga dan memelihara hewan peliharaan maupun liar dengan baik dan benar. Dengan tujuan agar penonton bisa lebih menjaga dan menyayangi sesama makhluk termasuk hewan. Dan apabila bertemu dengan binatang liar dapat mencontoh perilaku Nussa dan Rara yang membiarkan binatang tersebut tetap hidup di alamnya bersama keluarga, kelompok, dan lingkungannya sesuai dengan habitatnya.

Dalam proses pembuatan episode Nussa: Cintai Mereka terdapat sebuah masalah dalam menggunakan jasa *outsource* untuk Nussa. Karena episode ini merupakan video pertama kali yang menggunakan jasa

[49]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 05.30 WIB

tersebut. Masalahnya terdapat di komunikasi maupun ide atau teknis. Ada beberapa masukan dari sutradara tidak diterjemahkan dengan baik ditampilan akhirnya. Sehingga harus melakukan banyak revisi dan koreksi sampai menjadi hasil yang diinginkan.

Hal lain yang menarik dan berbeda dari pembuatan episode Nussa: Cintai Mereka. Yaitu pada episode ini pertama kalinya membuat dan menggunakan karakter burung. Dan episode ini mengenalkan topik baru yang jarang diangkat pada film-film pendek di Indonesia. Dalam hal teknis pada pembuatan episode ini terus ditingkatkan dengan menggunakan teknis-teknis yang baru agar selalu *fresh.*

Episode ini diberi judul Nussa: Cintai Mereka dengan tujuan dapat merangkum pesan yang diberikan komunikator dengan baik dan dapat diterima dengan mudah oleh komunikan. Untuk mencintai dan menjaga semua makhluk hidup termasuk hewan. Bukan hanya burung atau semut seperti pada cerita episode ini. Dan episode Nussa: Cintai mereka sudah dapat dinikmati sejak tanggal 4 Oktober 2019 di akun Youtube Nussa Official.[50]

PONOROGO

[50]Hasil Wawancara Melalui Pesan Teks Bersama Muhammad Rafif Pukul 14.36 Tanggal 31 Januari 2020.

2. Pemeran dan Kru Nussa Official Episode Nussa: Cintai Mereka

Adapun pemeran dan kru yang barada dalam Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka:

Tabel 3.1 Struktur pemeran dan kru Nussa Official

Executive Producers	:	Aditya Triantoro
		Yuda Wirafianto
Penulis Naskah	:	Johanna Dk
Produser	:	Ricky MZC Manoppo
Creative Director	:	Bony Wirasmono
Director	:	Chrisnawan Martantio
		Muhammad Rafif
Character Design	:	Aditya Triantoro
Technical Director	:	Gemilang Rahmandhika
Rigger Artist	:	Panjiasmoro
Information Technology	:	Aditya Nugroho
		Yogie Mu'affa
Operation Manager	:	Yuwandry Jam Fajar
Head of Production	:	Iman MSC Manoppo
Project Manager	:	Mahrus Ali
		Nida Manzilah
Production Coordinator	:	Dita Meilani
		Geovani Priskilia

PONOROGO

		Ine Rifka Anggraeni
		Rifa Anggita
Art Director & Matte Artist	:	Agus Suherma
Concept Artist	:	Saphira Anindya Maharani
Assets Creation	:	Dimas Wyoso
		Dawai Fathul Wally
		Panjiasmoro
		Raden Giyari Alfarisi
Storyboard Artist	:	Masagung Darojatun
		Rahmawau Dadang Abirhasid
		Ganes
Head of Animation	:	Aditya Sarwi Aji
Animation Supervisor	:	Bilal Abu Askar
Animation Leads	:	Fandi Lisdianto
Animation Team	:	Fandi Lisdianto
		Alfriza Heidy Wardhani
		Mohammad Syafa Risky Samudra
		Rahmad Tri Hidayatullah
		Isa Maulana
		Veddo Panji Prasetyo
		Tri Damayanti
Head Editor	:	Imam MSC Manoppo

PONOROGO

Editor & Motion Grapic	:	Nuraeni (Nura)
Look Development	:	Garry J. Liwang
Lighting & Composting Supervisor	:	Garry J. Liwang
Lighting, Compositing and VFX Team	:	Denny Siswanto
		Aldian Mei Andreano
		Mulyan Nuarsa
		Mochamad Teguh I
		Wahyu Denis Kurniawan
		Anggia Kurnia Dewi
		Andre Nathanael Cahyadi
		Ainindhya Febriani
		Fajar Fazriansyah
		Viktor Imanuel
		Annisa Nadhila Issadi
Associate Producer	:	Lizaditama
Audio Post	:	Muhammad Ilham
		Nuki Nares
Graphic Design	:	Syafarudin Junaedi
		Luthffi Aryansjah
Voice Director	:	Chrisnawan Martantia

PONOROGO

Social Media	:	Arlingga Tohir
		Rian Afianto
Production Assistant	:	Witari Astriani
		Heru 'uchil' Nugroho
Pengisi Suara	:	Muzakki Ramadhan sebagai Nussa
		Aysha Razaana Ocean Fajar sebagai Rara
		Jessy Milianty sebagai Umma
		Malka Hayfa Asyari sebagai Abdul

3. Sinopsis Nussa Official Episode Nussa: Cintai Mereka

Pada episode ini, ada empat karakter yang bermain. Yaitu Nussa sebagai kakak, Rara sebagai adik, Umma sebagai ibu dari Nussa dan Rara, dan Abdul sebagai teman Nussa dan Rara. Episode Nussa: Cintai Mereka berdurasi 3 menit 48 detik menceritakan tentang Rara yang ingin memelihara anak burung namun tidak diperbolehkan oleh Nussa.[51] Saat melarang, Nussa memberikan nasihat namun kurang dipahami oleh Rara sehingga ia bercerita kepada Umma. Selain itu, pada episode ini juga mencontohkan etika dan adab yang tepat terhadap hewan.

Alur pada episode Nussa Cintai Mereka merupakan alur maju yang tempat kejadian awal berada di taman kemudian di rumah Nussa dan Rara, yang terakhir di dapur saat memberi makan dan minum kucing peliharaan Nussa dan Rara yang diberi nama Antta.

[51]https://m.youtube.com/watch?v=hyujxCEeTk diakses pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 14.40. WIB

C. Temuan Data tentang Bentuk Pesan Dakwah dan Makna yang terdapat pada Nussa: Cintai Mereka.

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa adegan tentang pesan dakwah. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pesan dakwah pada film animasi Nussa: Cintai Mereka.

Data 1

Pagi hari ketika Nussa dan Abdul berada di sebuah taman bermain. Abdul melihat berisan semut yang terdapat di bangku taman dan penasaran dengan antena yang dimiliki semut sampai melihat antenanya dengan kaca pembesar kemudian mengajak Nussa untuk melihatnya.

Tabel 3.2 Adegan Nussa dan Abdul di Taman

Visual	Dialog	Keterangan
 Saat berada di taman Abdul melihat semut yang sedang berbaris di bangku taman menggunakan kaca pembesar dan mengajak Nussa untuk melihatnya juga. Saat Nussa menjelaskan keunikan semut ekspresi Abdul berubah dengan	Nussa:"*Mereka bukan lagi salaman, mereka lagi tukar informasi lewat sungut atau antenanya"* Abdul: "*waahh luar biasa juga ya*" Nussa:"*semut itu hewan luar biasa dul, hidupnya berkoloni. Hebatnya lagi mereka*	*Backsound:* Musik Durasi: 00:40 – 01:02

bola mata yang membesar dan mulut yang terbuka lebar.	*bisa mengangkat beban yang besarnya 50 kali dari besar tubuhnya"*	

Data 2

Rara menghampiri Nussa dan Abdul sambil membawa anak burung di tangannya. Dan mengatakan keinginannya untuk memelihara anak burung tersebut, namun tidak diizinkan oleh Nussa dan menyuruh Rara untuk mengembalikan anak burung tersebut ke tempat asalnya.

Tabel 3.3 Adegan Nussa Melarang Rara Memelihara Burung

Visual	**Dialog**	**Keterangan**
Saat menghampiri Nussa dan Abdul dengan membawa anak burung di tangannya, terlihat senyum tipis di wajah Rara. Namun, Ekpresi Nussa dan Abdul nampak kaget melihat Rara membawa anak burung di tangannya dan mendengar keinginan Rara untuk	Nussa: "*jangan Ra, cepat dibalikin ke sarangnya, kasihan tau!"* Rara:" *anak burungnya sudah Rara balikin*" Nussa: "*Nah, gitu dong Ra, kan ada hadistnya. Rasulullah melarang mengurung*	*Backsound:* Musik Durasi: 01:03 – 01:38

memelihara anak burung dan menyuruh mengembalikan anak burung tersebut ke sarangnya. Setelah mengembalikan anak burung tersebut ekpresi Rara nampak sedih dan kesal	*burung hingga binatang itu mati ”*	

Data 3

Rara pulang ke rumah dan bertemu dengan Umma. Rara bercerita kejadian di taman bersama Nussa. Umma pun memberikan penjelasan dan nasihat kepada Rara tentang larangan menyiksa binatang.

Tabel 3.4 Adegan Umma Menasihati Rara

Visual	**Dialog**	**Keterangan**
Saat bercerita kepada Umma ekspresi yang ditujukkan Rara adalah sedih dengan menunduk dengan alis yang turun. Dan saat mendengarkan Umma berbicara Rara duduk dengan sopan di samping Umma masih dengan ekspresi yang sama.	Umma: “*Rara mau pelihara anak burung? Hm, pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya, kasihan kan Ra. Rasul melarang kita untuk menyakiti hewan*”	*Baksound:* Musik Durasi: 02:12 – 02:26

Data 4

Nussa menghampiri Umma dan Rara yang sedang membahas larangan untuk menyiksa hewan. Kemudian Nussa kembali menasihati Rara tentang hukuman bagi seorang wanita yang mengurung kucing hingga kucing tersebut mati.

Tabel 3.5 Adegan Nussa Menasihati Rara

Visual	**Dialog**	**Keterangan**
 Saat menceritakan hadist ekpresi yang ditunjukkan Nussa adalah alis yang turun menandakan kesedihan. Di saat yang bersamaan ekspresi Rara nampak kaget dengan kedua bola mata yang membesar kemudian ekpresi sedih dengan wajah yang menunduk.	Nussa: "*hehe, tuh kan dibilangin gak percaya sih. Kata Pak Ustad ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka karena dia mengurung kucingnya hingga mati. iya kan Umma?"* Umma: "*iya*" Nussa: "*gak dikasih makan. Gak dikasih*	*Backsound:* Musik Durasi: 02:34 – 02:49

PONOROGO

	minum!”	

Data 5

Rara berlari ke arah dapur sambil mengendong kucing peliharaannya yang diberi nama Antta. Kemudian menyiapkan makanan dan minuman untuk Annta dan menyuruhkan untuk makan dan menghabiskannya.

Tabel 3.6 Adegan Rara Merawat Antta

Visual	**Dialog**	**Keterangan**
 Rara berlari menggendong Anttar ke arah dapur dan meletakkan Antta di dekat tempat makannya. Kemudian Rara mengambilkan stok makanan Antta dan air minum. Air yang diambil oleh Rara untuk Antta adalah air galon.	Rara: “*ini ni makan buat Antta, yang banyak ya biar sehat*”	*Backsound:* Musik Durasi: 02:50 – 03:10

Data 6

Muncul sebuah kalimat tentang kasih sayang yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada antar sesama.

Tabel 3.7 Adegan Tulisan Dengan *Backround* Biru

Visual	Dialog	Keterangan
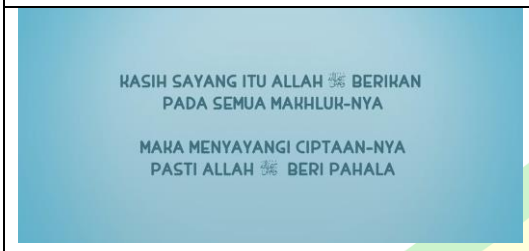 Tulisan tentang kasih sayang kepada sesama makhluk dengan *backround* berwarna biru.	-	*Backsound:* Musik Durasi: 03:11 – 03:16

IAIN PONOROGO

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA PADA AKUN YOUTUBE NUSSA OFFICIAL EPISODE NUSSA CINTAI MEREKA

A. Analisis Semiotika Roland Barthes Bentuk Pesan Dakwah pada Nussa: Cintai Mereka

Setelah peneliti mengamati, melihat, dan mendengar elemen-elemen film animasi yang terdapat pada film animasi Nussa: Cintai Mereka akhirnya peneliti menemukan data berupa visual, dialog, dan keterangan yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Temuan data yang disajikan pada bab sebelumnya kemudian dianalisis untuk mengetahui data-data yang termasuk perangkat penanda, petanda, tanda denotasi, dan tanda konotasi dalam analisis semiotika Roland Barthes. Adapun analisis semiotika tentang bentuk pesan dakwah dalam film animasi Nussa: Cintai Mereka sebagaimana berikut:

Data 1

Visual: Saat berada di taman Abdul melihat semut yang sedang berbaris di bangku taman menggunakan kaca pembesar dan mengajak Nussa untuk melihatnya juga. Saat Nussa menjelaskan keunikan semut ekspresi Abdul berubah dengan bola mata yang membesar dan mulut yang terbuka lebar.

Dialog:

Nussa:"*Mereka bukan lagi salaman, mereka lagi tukar informasi lewat sungut atau antenanya"*

PONOROGO

Abdul: "*waahh luar biasa juga ya*"

Nussa:"*semut itu hewan luar biasa Dul, hidupnya berkoloni. Hebatnya lagi mereka bisa mengangkat beban yang besarnya 50 kali dari besar tubuhnya"*

Keterangan: *backsound:* musik, durasi: 00:40 – 01:02

Dari visualisasi, dialog, dan keterangan di atas seperti yang terdapat pada data 1 tabel 3.2 tersebut menghasilkan penandanya adalah kekaguman Abdul saat mengetahui keunikan dan kehebatan yang dimiliki oleh semut. Hal tersebut nampak jelas pada ekspresi yang ditunjukkan Adul dengan bola mata yang membesar dan mulut yang terbuka lebar saat mendengarkan cerita Nussa tentang keunikan dan kehebatan semut. Petanda dari data 1 adalah semut memiliki keunikan dan kehebatan. Keunikan yang dimiliki semut adalah sungut atau antena sebagai alat untuk menukar informasi. Yang tidak semua makhuk memiliki antena. Dan kehebatan yang dimiliki semut adalah dapat mengangkat beban yang beratnya 50 kali berat tubuhnya sendiri, sebagaimana dialog yang disampaikan oleh Nussa.

Makna denotasi diambil dari hubungan signifier dan signified. Maka makna denotasi yang terdapat pada data 1 tabel 3.2 adalah Abdul kagum dengan kehebatan semut dan anggota tubuhnya yang unik serta cara hidup semut. Walau bertubuh kecil, semut bukan hewan yang lemah. Dengan hidup berkoloni semut dapat bertahan hidup. Sedangkan makna kontasinya adalah selain kekurangan, setiap makhluk memiliki kelebihan masing-masing termasuk semut. Dan kelebihan tersebut tidak dimiliki oleh hewan lainnya.

Dari analisis di atas, maka bentuk pesan dakwah yang terdapat pada data 1 adalah pesan dakwah dalam bentuk kisah-kisah. Hal tersebut digambarkan oleh Nussa yang bercerita kepada Abdul tentang keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh semut. Bahwa semut memiliki antenna yang funginya sebagai alat untuk menukar informasi. Dan semut dapat mengangkat beban yang besarnya 50 kali berat tubuh semut.

Data 2

Visual: Saat menghampiri Nussa dan Abdul dengan membawa anak burung ditangannya, terlihat senyum tipis di wajah Rara. Namun, Ekpresi Nussa dan Abdul nampak kaget melihat Rara membawa anak burung di tangannya dan mendengar keinginan Rara untuk memelihara anak burung dan menyuruh mengembalikan anak burung tersebut ke sarangnya. Setelah mengembalikan anak burung tersebut ekpresi Rara nampak sedih dan kesal

Dialog:

Nussa: "*jangan Ra, cepat dibalikin ke sarangnya, kasihan tau!"*

Rara:"*anak burungnya sudah Rara balikin*"

Nussa: "*Nah, gitu dong Ra, kan ada hadistnya. Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati"*

Keterangan: *backsound:* musik, durasi: 01:03 – 01:38

Dari visual, dialog, dan keterangan yang terdapat pada data 2 tabel 3.3 tersebut mengandung petanda berupa Rara merasa sedih saat keinginanya memelihara anak burung tidak diperbolehkan. Kesedihan Rara nampak jelas saat Nussa menyuruh Rara untuk mengembalikan anak burung ke atas pohon.

Dengan wajah yang menunduk, alis dan garis bibir yang terlihat turun serta langkah kecil yang lama saat menghampiri Nussa. Petanda yang terdapat pada data ini adalah Nussa melarang Rara untuk memelihara anak burung karena akan menyiksa anak urung tersebut. Saat menasihati Rara dengan sebuah hadist, Nussa menjelaskan bahwa dilarang memelihara burung karena akan menyiksa dan membuatnya mati sia-sia.

Dari data di atas yang terdapat pada tabel 3.3 makna denotasinya adalah dilarang untuk menangkap hewan liar tanpa alasan yang jelas karena akan menyiksa burung tersebut. Anak burung pada adegan ini merupakan perumpamaan untuk hewan liar. Kita dilarang untuk memeliharanya tanpa alasan yang jelas. Anak burung memiliki habitatnya sendiri yang berbeda dengan habitat manusia. Jika anak burung tersebut dipaksakan untuk tetap dipelihara maka tanpa sadar menyiksa anak urung tersebut. kita diwajibkan untuk menyayangi sesama makhuk hidup tanpa terkecuali. Makna konotasi yang terdapat pada data ini adalah boleh memelihara hewan dengan tujuan atau manfaat tertentu. Seperti kita memelihara ayam untuk diambil daging dan telurnya. Dan dilarang keras untuk menyiksa hewan. Karena akan merugikan diri kita sendiri, hewan tersebut.

Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada data ini adalah pesan dakwah dalam bentuk hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu dialog yang diucapkan oleh Nussa adalah mengutip sebuah hadist tentang larangan mengurung burung apalagi hingga menyebabkan burung tersebut mati.

Data 3

Visual: Saat bercerita kepada Umma ekspresi yang ditujukkan Rara adalah sedih dengan menunduk dengan alis yang turun. Dan saat mendengarkan Umma berbicara Rara duduk dengan sopan di samping Umma masih dengan ekspresi yang sama.

Dialog:

Umma: "*Rara mau pelihara anak burung? Hm, pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya, kasihan kan Ra. Rasul melarang kita untuk menyakiti hewan*"

Keterangan: *backsound:* musik, durasi: 02:12 – 02:26

Dari visual, dialog, dan keterangan seperti yang terdapat pada data 3 tabel 3.4 menghasilkan penanda yaitu Rara mendengarkan nasihat Umma dan memahaminya. Adegan ini menunjukkan bahwa Rara merasa sedih karena tidak dapat memelihara anak burung dan juga kasihan dengan nasib anak burung yang dipisahkan dari induknya. Petanda yang terdapat pada data ini adalah Umma menasihati Rara untuk tidak menyakiti hewan. Karena dengan memelihara anak burung tersebut akan memisahkannya dari induknya. Dan hal tersebut akan menyiksa anak burung dan induknya.

Makna denotasi yang terdapat pada data ini sesuai dengan tabel 3.4 adalah Rara mengurungkan niatnya untuk memelihara anak burung. Setelah mendegarkan nasihat Umma, Rara memahami kenapa Nussa melarang dirinya untuk tidak memelihara anak burung tersebut. Dan tidak bersedih lagi. Sedangkan makna konotasinya adalah semua hewan dapat dipelihara. Ada hewan yang memang cocok untuk dipelihara seperti kucing, hamster, kelinci

dan lain sebagainya yang merupakan hewan peliharaan. Adapun hewan yang tidak bisa dipelihara adalah hewan liar seperti singa, ular, dan lain sebagainya.

Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada data ini adalah pesan dakwah dalam bentuk hadist Nabi Rasulullah SAW. Kutipan hadist tersebut diucapkan dengan jelas oleh Umma tentang larangan menyiksa binatang. Sesama makhluk hidup kita dilarang untuk saling menyakiti sesama makhluknya termasuk hewan.

Data 4

Visual: Saat menceritakan hadist ekpresi yang ditunjukkan Nussa adalah alis yang turun menandakan kesedihan. Di saat yang bersamaan ekspresi Rara nampak kaget dengan kedua bola mata yang membesar kemudian ekpresi sedih dengan wajah yang menunduk.

Dialog:

Nussa: "*hehe, tuh kan dibilangin gak percaya sih. Kata Pak Ustad ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka karena dia mengurung kucingnya hingga mati. iya kan Umma?"*

Umma: "*iya*"

Nussa: "*gak dikasih makan. Gak dikasih minum!*"

Keterangan: musik, durasi

Dari data 4 yang terdapat pada tabel 3.5 berupa visual, dialog dan keterangan menghasilkan penandanya adalah kesedihan Nussa dan Rara

mengetahui akibat atau hukuman dari menyiksa hewan. Dengan ekspresi yang ditunjukkan Nussa berupa alis turun menandakan kesedihan. Sedangkan ekpresi yang ditunjukkan Rara adalah wajah kaget dengan mata terbuka lebar, dan menunduk merasa sedih. Petandanya adalah jika menyiksa hewan maka akan ada hukuman atau akibatnya. Seperti hadist yang dikutip oleh Nussa bahwa seorang wanita yang disiksa masuk neraka karena mengurung kucing tanpa memberikan makan atau minum.

Makna denotasi yang terdapat pada data 4 adalah tidak boleh mengurung hewan seenaknya tanpa memberi makan dan minum. Hal tersebut merupakan tindakan penyiksaan yang tidak disukai oleh Allah SAW. Makna denotasi ini didapat dari hubungan antara signifer dan signified. sedangkan makna konotasinya adalah setiap tindakan yang diambil ada imbalannya. Karena mengurung kucing dan tidak memberikan makan dan minum maka wanita tersebut harus masuk neraka dan mendapatkan siksaan sebagai pertanggungjawabannya selama di dunia.

Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada data ini adalah pesan dakwah dalam bentuk Hadist Nabi Muhammad SAW. Pada data ini terdapat kutipan hadist yang disampaikan oleh Nussa. Hadist tersebut membahas tentang hukuman seorang wanita yang mengurung kucing tanpa memberikan makan dan minum. Yang mana hadist tersebut merupakan Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim.

PONOROGO

Data 5

Visual: Rara berlari menggendong Anttar ke arah dapur dan meletakkan Antta di dekat tempat makannya. Kemudian Rara mengambilkan stok makanan Antta dan air minum. Air yang diambil oleh Rara untuk Antta adalah air galon.

Dialog:

Rara: "*ini ni makan buat Antta, yang banyak ya biar sehat*"

Keterangan: *backsound:* musik, durasi: 02:50 – 03:10

Dari visual, dialog, dan keterangan yang terdapat pada data 5 tabel 3.6 menghasilkan penanda bahwa Rara menyajikan makanan dan minuman untuk Antta. Hal itu tergambarkan dengan jelas Rara mengangkat sekantong makanan kucing dan mengambilkan air di galon. Petandanya adalah Antta menyukai dan menghabiskan makanan yang disiapkan oleh Rara. Antta mengeong saat melihat Rara menyiapkan makanan dan minuman untuknya. Setelah selesai menyiapkan Antta segera memakannya. Makna denotasinya adalah makan dan minum yang diberikan oleh Rara pun tidak sembarangan. Melainkan makanan yang diberikan adalah khusus makanan kucing serta air mineral yang berasal dari galon. Bukan makanan sisa dari manusia yang kadang dilakukan oleh sebagian manusia. Kucing pada adegan ini menggambarkan hewan peliharaan.

Sedangkan makna konotasinya adalah salah satu cara merawat dan menjaga hewan dengan baik adalah dengan memberikannya makan dan minum. Hal ini merupakan cara dasar yang seharusnya dimiliki oleh kita

sebagai manusia khususnya bagi pemilik hewan peliharaan. Apalagi jika hewan tersebut dalam kondisi sedang kelaparan atau kahausan. Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada data ini adalah berita sebagai bentuk pesan dakwah. Pada data ini menggambarkan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pemilik-pemilik hewan dan informasi tentang makanan dan dan minuman yang tepat untuk hewan peliharaan.

Data 6

Visual: Tulisan "*Kasih sayang itu Allah SWT berikan pada semua makhluknya, maka menyayangi ciptaannya Allah SWT pasti beri pahala"* dengan *backround* berwarna biru.

Dialog: -

Keterangan: *backsound:* musik, durasi: 03:11 – 03:16

Dari visual dan keterangan yang terdapat pada data 6 tabel 3.7 meghasilkan penanda Allah SWT memberikan kasih sayang kepada semua makhluknya dan memberikan pahala bagi siapa yang melakukannya. Hal ini merupakan kalimat yang muncul pada akhir film animasi. Sedangkan petandanya adalah manginformasikan kepada penonton tentang kasih sayang yang diberikan oleh Allah kepada makhluknya. Hal ini tergambarkan dari *backroud* biru yang digunakan. Makna denotasinya adalah perintah Allah SWT memerintahkan setiap makhluknya untuk saling mengasihi antar sesama makhluk hidup. Sedangkan makna konotasinya adalah agar kehidupan menjadi aman dann tentram tanpa ada kericuhan di muka bumi.

Bentuk dakwah yang terdapat pada data ini adalah berita sebagai bentuk pesan dakwah. Pada adegan ini memberikan informasi tentang apa yang harus kita lakukan antar sesama makhluk hidup. Selain itu sebagai pengingat untuk melakukan kebaikan dan mencari pahala.

B. Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Pesan Dakwah Pada Episode Nussa: Cintai Mereka

Sehubungan dengan penelitian ini, analisis yang digunakan merupakan analisis pesan semiotika pada akun Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka. Dalam episode tersebut, pesan yang disampaikan beragam sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat pesan akidah yang membahas tentang keyakinan kita sebagai makhluk kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Dan pesan syari'ah yang membahas tentang hubungan antar satu makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya. Yang tanpa kita sadari hubungan itu saling berkaitan. Dan pesan akhlaq yang membahas tentang adab yang harus kita lakukan maupun hindari.

Data 1

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 1 tabel 3.2 dapat dilihat bahwa adegan tersebut menjelaskan tentang salah satu kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT dalam menciptakan sesuatu. Jika Allah berkehendak maka jadilah.[52] Seperti pada antena yang dimiliki oleh semut adalah kehendak dari Allah SWT. Semut hidup dengan berkoloni dan memiliki antena di

[52]Al-Qur'an, 36:82.

kepalanya sebagai alat untuk bertukar informasi dan mendeteksi feromon yang dikeluarkan oleh semut lain. Antena itu juga berguna sebagai alat peraba untuk mendeteksi segala sesuatu yang berada di depannya.[53] Selain itu, adegan ini juga ingin menjelaskan sifat adil yang dimiliki oleh Allah SWT. Allah SWT tidak hanya memberikan kekurangan pada setiap makhluknya, tapi juga diimbangi dengan beragam kelebihan. Hal ini telah diperingatkan oleh Allah SWT pada Q.S. Al- Isra ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰي كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْصِيْلًا

Artinya: "*Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam , dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."*[54]

Walaupun bertubuh kecil, semut juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Tidak ada satupun makhluk yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga makna pesan dakwah yang terdapat pada adegan ini adalah percaya dengan kelebihan yang dimiliki oleh setiap hewan yang dapat membantu hewan tersebut untuk bertahan hidup di lingkungannya masing-masing. Hal ini menjadi penting dikarenakan dengan mempercayai hal tersebut, kita akan membiarkan hewan tetap hidup pada habitatnya dan tak menimbulkan keinginan untuk

[53]https://id.m.wikipedia.org/wiki/semut diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 9.50 WIB
[54]Al-Qur'an, 17: 70.

mengambil atau menjauhkan hewan tersebut dari habitat. Dan hal ini merupkan salah satu pesan akidah yang bertujuan supaya *mad'u* yakin dengan Ke-Esaan Allah SWT dan patuh terhadap segala perintahnya. Dan materi pesan dakwah yang terdapat pada adegan ini adalah pesan akidah.

Data 2

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 2 tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dilarang untuk menangkap hewan liar tanpa alasan yang jelas karena akan menyiksa hewan tersebut. Penggambaran hewan liar pada adegan ini adalah anak burung. Manusia memang diperbolehkan untuk memelihara hewan dengan alasan tertentu seperti diambil susu, bulu, atau dagingnya. Namun jika dengan memelihara hewan tersebut hanya akan menyiksanya atau tidak dapat memeliharanya, sebaiknya tidak usah dipelihara. Karena menyiksa hewan adalah perbuatan yang dzalim.

Allah telah menyediakan segala yang ada di bumi untuk manusia, termasuk juga hewan. Namun, bukan berarti manusia dapat bertindak semena-mena atau membunuh hewan tanpa tujuan manfaat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَن قَتَلَ عُصْفُوْرًا عَبَثًا اِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ: يَا رَبِّ اِنَّ فُلَانًا قَتَلَنِى عَبَثًا وَلَمْ يَقْتُلْنِى مَنْفَعَةً

Artinya: "*Siapa memunuh seekor burung 'usfur dengan sia-sia, maka nanti di hari kiamat burung tersebut akan mengadu kepada Allah, seraya berkata, "Ya Allah, ya Tuhanku, si Fulan telah membunuhku dengan*

bermain-main, dan tidak membunuhku untuk diambil manfaatnya" (H.R. Nasai dan Ibnu Hibban).[55]

Islam adalah *rahmatan lil alamin* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW yang di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja. Tapi juga pada lingkungan sosial dan alam sekitar. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang berbudi pekerti luhur termasuk terhadap binatang. Dalam Islam binatang memiliki hak-hak yang harus dihormati sehingga seseorang tidak boleh berbuat dzalim dan semena-mena.[56] Salah satu hak yang dimiliki hewan adalah hak untuk hidup di alamnya. Dengan begitu, pesan dakwah pesan yang terdapat pada adegan ini adalah pesan syari'ah. Saling menghormati antar sesama makhluk hidup dan hidup berdampingan di alam semesta dengan damai dan tentram.

Data 3

Pada data 3 tabel 3.4 menggambarkan kelembutan hati Umma saat menasihati Rara. Suaranya Umma begitu rendah dan lembut layaknya wanita sholehah. Saat menjelaskan alasan dilarangnya memelihara anak burung kepada Rara, Ummi menggunakan bahasa dan penggambaran yang mudah dipahami. Sehingga Rara paham dan mengerti kenapa tidak boleh sembarangan memelihara hewan. Walau sedih dan murung, Rara mengurungkan niatnya untuk memelihara anak burung.

PONOROGO

[55]https://konsultasisyariah.com/34541-tidak-boleh-sembarangan-membunuh-hewan.html diakses pada tanggal 15 April puku 20.20 WIB

[56]Fatahuddin, *Larangan Menyiksa Binatang*, 60.

Hewan sama seperti manusia yang memiliki keluarga, kelompok dan lingkungan untuk hidup. Namun, hewan memiliki habitatnya sendiri yang berbeda dengan manusia. Jika seseorang menjauhkan atau mengambil seekor hewan dari habitatnya, tanpa sadar seseorang tersebut telah menyiksanya. Manusia memang diperbolehkan untuk memelihara hewan tapi hanya hewan tertentu saja. Tidak semua hewan dapat dipelihara karena dapat mengganggu habitat dari hewan tersebut. Untuk hewan yang dipelihara pun tidak boleh ditelantarkan melainkan harus dirawat dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Jika dilihat dari materi yang disampaikan, adegan ini berisi pesan tentang syari'ah.

Data 4

Melihat rangkaian adegan pada data 4 tabel 3.5 menggambarkan mata Rara yang membesar saat mendengarkan cerita Nussa tentang hukuman wanita yang mengurung kucing hingga mati. Ekspresi yang ditunjukkan oleh Rara nampak kaget cerita tentang seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung kucing tanpa memberinya makan dan minum. Hal tersebut merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT dan mendapat hukuman yang setara dengan perbuatannya. Dan setiap kelakukan harus dipertanggungjawabkan. Dan cerita wanita ini dapat diambil pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pesan yang terdapat pada adegan ini adalah pesan syari'ah. Yang membahas tentang hukuman atau sanksi yang didapat atas perbuatan yang dilakukan.

Data 5

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 5 tabel 2.6 menggambarkan Rara yang sedang bergegas memberikan makan dan minum untuk Antta. Makanan dan minuman yang diberikan pun tidak sembarangan, namun makanan khusus kucing dan minum dari air galon. Setiap hewan peliharaan membutuhkan asupan makanan yang cukup untuk terus bertahan hidup dan membutuhkan gizi yang baik untuk menjaga keseimbangan metabolisme tubuhnya. Selain itu, hal yang lebih penting lagi perihal makan dan minum adalah kuantitas dan kualitas.[57]

Menjaga dan merawatnya pun tidak sembarangan, tapi disesuaikan dengan kebutuhan dari hewan tersebut. Dengan memberikan tempat tinggal yang layak, makanan khusus untuk hewan tersebut, minum yang pantas, hingga vitamin dan obat jika diperlukan oleh hewan tersebut jika sakit. Dengan demikian, pesan yang terdapat pada adegan ini adalah pesan akhlak. Yang membahas tentang adab dan perilaku kepada semua makhluk termasuk hewan.

Data 6

Melihat rangkaian data 6 tabel 3.7 menampilkan narasi "*kasih sayang itu Allah SWT berikan pada semua makhluk-Nya. Maka menyayangi ciptaan-Nya pasti Allah SWT beri pahala*" dengan *backround* gradasi biru. Warna biru tersebut memberikan kesan untuk percaya dan komunikatif. Hal ini menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai sang pencipta telah memberikan keistimewaan kepada ciptaan-Nya berupa kasih sayang. Dan dengan

[57]https://suaramuslim.net/tips-merawat-binatang-peiharaan/ diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21.30 WIB.

keistimewaan itu kita akan mendapatkan pahala jika menyanyangi sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang mulia sudah seharusnya menunjukkan kasih sayangnya kepada seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi juga kepada makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, dan lingkungannya.[58]

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW sebagai bentuk kasih sayangnya kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta. Allah SWT berfirman:

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "*Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*" (Q.S. Al –Anbiya':107).

Dengan begitu, pesan dakwah yang terdapat pada adegan ini adalah tentang pesan syari'ah. Yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya

Setelah menonton tayangan episode Nussa: Cintai Mereka ini diharapkan komunikan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan. Dan meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

PONOROGO

[58]https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/n8qsu712 diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21.50 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pesan dakwah dalam media sosial Youtube Nussa Official episode Nussa: Cintai Mereka melalui pendekatan metode analisis semiotika model Roland Barthes maka penulis menemukan penanda dan petanda semiotika Roland Barthes dan pesan dakwah adalah sebagai berikut:

A. Analisis Semiotika Roland Barthes Bentuk Pesan Dakwah pada Nussa: Cintai Mereka

Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada akun Youtube Nussa Official episode Nussa Cintai Mereka beragam. Terdapat bentuk pesan dakwah kisah-kisah yang menceritakan tentang keunikan dan kehebatan semut. Pesan dakwah dalam bentuk hadis Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang larangan mengurung burung, menyakiti hewan dan mengurung kucing tanpa memberi makan dan minum. Adapua berita sebagai bentuk pesan dakwah yakni informasi menjaga hewan yang baik dan benar dan saling berkasih sayang antar sesama mahkluk.

B. Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Pesan Dakwah Pada Episode Nussa: Cintai Mereka

Pesan dakwah yang terdapat pada Nussa: Cintai Mereka bermacam-macam. Terdapat pesan akidah tentang Ke-Esaan Allah SWT daam

menciptakan makhluknya. Adapula pesan akidah yang membahas tentang adab yang aik terhadap semua makhluk termasuk hewan. Dan pesan syari'ah yang membahas tentang kasih sayang terhadap semua makhluk tanpa menyakiti satu sama lain serta menjalin hubungan yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka penulis memberi saran:

1. Bagi penulis

   Untuk menambah wawasan tentang dakwah dan semiotika serta memperkaya pengalaman dengan melakukan penelitian-penelitian.

2. Bagi lembaga pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi khususnya IAIN Ponorogo)

   Agar pesan dakwah yang disampaikan efektif dan efisien, diperlukan pembinaan terkait metode dakwah yang inovatif pada mahasiswi, karyawan dan dosen. Dan sebagai sumbangan pikiran dan menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi masyarakat

   Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang keagamaan sebagai penyempurnaan diri terhadap agama Islam. Dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya

menjaga dan memelihara hewan baik peliharaan maupun liar. Dan memberikan pemahaman tentang cara memperlakukan hewan dengan baik dan benar.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim.* Bandung: Mizan, 1997.

Al-Qur'an, 17: 70.

Al-Qur'an, 21: 107.

Al-Qur'an, 36: 82.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah, 2009.

Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek.* Bandung: Bina Cipta, 1997.

B, Syamsuddin A. *Pengantar Sosiologi Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2016.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net-Generation.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.

Cangara, Hafied. *Pengertian Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.* Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Demillah, Airani. *Peran Film Animasi Nussa dan Rara di Channel Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD Bagan 1 Riau.* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Jurusan Ilmu Komunikasi, 2019.

Fatahuddin. *Larangan Menyiksa Binatang.* Vol VIII. Tahdis, 2017.

Haryanto, Rudi. *Cerdas Jelajah Internet.* Jakarta: Kriya Pustaka, 2015.

Ikhwantoro, Moch. Eko. Jalil, Abd. Faisol, Ach. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro.* Universitas Negeri Malang: Pendidikan Agama Islam, 2019.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Jafar, Ifftitah. Mudzhira Nur Amrullah, Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 08, No. 1, Juni 2018.

Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes.* Magelang: Indonesiatera, 2001.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal.* Jakarta: Kencana, 2015.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013.

Nasrulla. Ruli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Rukmawati, Desi. *Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam (Studi Analisis Wacana Teun A Van Dijk).* IAIN Ponorogo: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

---------. *Analisis Teks Media.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* Surabaya: Al Ikhlas 1983.

Tutianingrum, Ifada. *Pesan Dakwah Islam pada Tradisi Sedekah Bumi dalam Menyambut Musim Penghujan di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorog.*, IAIN Ponorogo: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Vero, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Wahid, Fathul. *E-dakwah Melalu Internet.* Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004.

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sumber lain:

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nusa diakses pada hari Rabu, 20 November 2019 pukul 11. 45.

https://www.nussaofficial.com/?m=1 diakses pada hari Minggu 26 Januari 2020 pukul 20.30 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 05.30 WIB

https://m.youtube.com/watch?v=hyujxCEeTk diakses pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 14.40. WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Istighfar diakses pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 pukul 20.00 WIB

https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparansains/begini-cara-memberi-makan-kucing-yang-benar-menurtut-sains-1541392224760940114 diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 20.30 WIB.

https://www.canva.com/id_id/belajar/arti-warna-dan-simbol-dari-merk/ diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 20.40 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma'ul_husna diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21.00 WIB.

https://suaramuslim.net/tips-merawat-binatang-peiharaan/ diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21.30 WIB.

https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/n8qsu712 diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21.50 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/semut diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 9.50 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/semut diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 9.50 WIB

https://salafy.or.id/blog/2017/10/08/larangan-menyiksa-binatang/ diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 06.00 WIB.

https://minanes.net/menyayangi-hewan-adalah-sedekah/ diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 19.50 WIB

https://konsultasisyariah.com/34541-tidak-boleh-sembarangan-membunuh-hewan.html diakses pada tanggal 15 April puku 20.20 WIB

Play store, *You Tube Geogle LLC.* USA, Mountain View, C4 94043.

Hasil Wawancara Melalui Pesan Teks Bersama Muhammad Rafif Pukul 14.36 Tanggal 31 Januari 2020.

IAIN
PONOROGO